

PENGARUH PENGANTIAN PAKAN KOMERSIAL DENGAN CAMPURAN AMPAS SAGU TERFERMENTASI PLUS BUNGKIL KEDELAITERHADAP PERFORMANS BROILER FESE FINISHER

Alivia Hafidatul Maula¹, M. Farid Wajdi², Dedi Suryanto²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : aliviavia090@gmail.com

Abstrak

Observasi ditujukan sebagai analisa penggantian pakan komersial dengan campuran ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan (FCR). Bahan atau sampel yang digunakan yaitu broiler dengan umur 22 hari sebanyak 64 ekor dengan 4 ekor setiap perlakuan, pakan komersial, ampas sagu yang sudah difermentasi dengan multiprobiotik dan bungkil kedelai. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap (RAL) perlakuan 4 dan ulangan 4 dan setiap unitnya diisi 4 ekor broiler, pemberian pakan pada setiap perlakuan yaitu P0: pakan komersial 100%, P1: pakan komersial 90% dan ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai 10%, P2: pakan komersial 85% dan ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai 15%, P3 : pakan komersial 80% dan ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai 20%. Variabel yang diamati pada observasi kali ini yaitu konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis ragam (ANOVA). Hasil analisa ragam yaitu ampas sagu terfermentasi dengan multiprobiotik plus bungkil kedelai ada pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan dan penambahan bobot badan ($P < 0,05$) dan berpengaruh sangat nyata terhadap konversi pakan ($P < 0,01$). Nilai rata-rata pada setiap variabel yaitu pada konsumsi pakan P0 : 2570.00^a g, P1: 2586.50^a g, P2: 2607.00^{ab} g, P3: 2626.75^b g sedangkan rata-rata nilai penambahan bobot badan yaitu P0: 1475.75^a g, P1: 1466.75^b g, P2: 1460.50^{ab} g, P3: 1435.50^b g dan rata-rata (FCR) konversi pakan P0: 1.74^a, P1: 1.76^a, P2: 1.78^{ab}, P3: 1.83^b. Kesimpulan observasi ini adalah pemberian ampas sagu terfermentasi dengan multi probiotik plus bungkil kedelai 20% dan pakan komersial 80% memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap performans broiler fase *finisher*. Dan pada ketiga variabel konversi pakan yang memiliki peran terpenting terhadap keuntungan beternak broiler.

Kata kunci : Broiler; Ampas sagu; Bungkil kedelai; Fermentasi; Multiprobiotik; Performans

EFFECT OF REPLACING COMMERCIAL FEED WITH A MIXTURE OF FERMENTED SAGO DRUGS PLUS SOYBEAN FOOD ON THE PERFORMANCE OF FESE FINISHER BROILERS

Abstract

The observation was aimed at analyzing the replacement of commercial feed with a mixture of fermented sago dregs plus soybean meal on feed consumption, weight gain and feed conversion (FCR). The materials or samples used were 64 broilers aged 22 days with 4 per batch, commercial feed, sago dregs that had been fermented with multiprobiotics and soybean meal. This research used an experimental method with a completely randomized design (CRD), 4 treatments and 4 replications and each unit was filled with 4 broilers, feeding in each treatment was P0: 100% commercial feed, P1: 90% commercial feed and fermented sago dregs plus 10% soybean meal, P2: 85% commercial feed and fermented sago dregs plus 15% soybean meal, P3: 80% commercial feed and fermented sago dregs plus 20% soybean meal. The variables observed in this observation were feed consumption, body weight gain and feed conversion. The data obtained was processed using analysis of variance (ANOVA). The results of analysis of variance, namely fermented sago dregs with multiprobiotics plus soybean meal, had a significant effect on feed consumption and body weight gain ($P < 0.05$) and a very significant effect on feed conversion ($P < 0.01$). The average value for each variable is feed consumption P0: 2570.00^ag, P1: 2586.50^ag, P2: 2607.00^{ab}g, P3: 2626.75^bg while the average value of body weight gain is P0: 1475.75^ag, P1: 1466.75^bg, P2: 1460.50^{ab}g, P3: 1435.50^bg and average (FCR) feed conversion P0: 1.74^a, P1: 1.76^a, P2: 1.78^{ab}, P3: 1.83^b. The conclusion of this observation is that the provision of fermented sago dregs with multi probiotics plus 20% soybean meal and 80% commercial feed has a fairly good influence on the performance of stage broilers. *finisher*. And the three feed conversion variables have the most important role in the profits of raising broilers.

Keywords: Broiler; Sago dregs; Fermentation; soybean meal; Multiprobiotic; Performance

PENDAHULUAN

Kebutuhan daging ayam di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya, karena broiler memiliki harga yang terjangkau. Broiler merupakan komoditi unggas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kebutuhan gizi dan protein masyarakat Indonesia. Broiler merupakan ternak unggas dengan pertumbuhan yang sangat laju. Broiler merupakan ayam yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak daging dalam kurun waktu yang cepat dan mencapai berat badan tertentu membutuhkan waktu yang singkat. Sari dan Romadhon (2017) berpendapat bahwa usaha budidaya broiler merupakan salah satu usaha yang mempunyai potensi yang sangat besar, mengingat di Indonesia umumnya berkembang pesat setiap tahunnya, maka dalam menjalankan usaha pangangan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pakan, pemeliharaan dan eksekutif. pakan), bila pemanggang diawasi dengan baik, mereka akan menghasilkan daging berkualitas. Efisiensi pakan dapat di capai dengan melakukan formulasi ransum yang memenuhi nilai nutrisi pada ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak. Ada beberapa bahan pakan yang biasa digunakan untuk mempersiapkan proporsi unggas, misalnya pakan sebagai sumber energi, bahan pakan sebagai sumber nutrisi dan mineral untuk mengatasi permasalahan hewan diantaranya, tepung ikan, bungkil kedelai, asam amino sintesis, ampas sagu dan campuran vitamin serta mineral.

Sagu (*Metroxylon sago*) adalah tanaman semak palm yang mengandung pati. Kandungan ampas sagu terdiri dari 65,7%pati, 14,8%serat kasar, 1,0protein kasar dan 4,1%. Namun ampas sagu tidak bisa diberikan secara *instan* kepada unggas, melainkan harus menggunakan teknologi bio fermentasi terlebih dahulu, karena ampas sagu mengandung (SK) yang cukup tinggi sekitar 12-20 % dan (PK) rendah yaitu 0,1-3,1 % (Usman dan

Tijaroh)Teknologi yang dapat digunakan untuk fermentasi bahan pakan ternak adalah teknologi fermentasi. Karena dengan fermentasi dapat menyederhanakan senyawa yang terdapat pada pakan dan lebih mudah dicerna. (Laelasari dan Purwadaria, 2004).

Pesta Kedelai merupakan sisa atau limbah dari pengolahan kedelai yang minyaknya telah dihilangkan sehingga mempunyai manfaat gizi yang sangat besar (Mathius dan Sinurat, 2001). Pesta kedelai memang mempunyai keterbatasan akibat asam amino dan methionin tapi bungkil kedelai adalah salah satu sumber protein yang dominan, karena energi metabolismenya 2330 kkal/kg dan kandungan proteinnya sebesar 40-48 % (Mochammad, 2014). Maka dari itu latar belakang masalah observasi ini untuk mengetahui dan menganalisis penggantian pakan komersial dengan campuran ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai terhadap performans broiler fase *finisher*.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggantian pakan komersial dengan campuran ampas sagu terfermentasi dengan multi probiotik terhadap performans broiler fase *finiseher*. Penelitian ini diharapkan bisa mengatasi pakan alternatif bagi peternak sebagai pengganti pakan komersial yang dapat meningkatkan efisiensi usaha dan keuntungan dalam ranah peternakan khususnya broiler. Berguna bagi ilmuwan dalam meningkatkan pengetahuan dibidang peternakan khususnya ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai sebagai pengganti pakan komersial.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus-14 September 2023 bertempat di Samudra Farm, Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu

Materi

Penelitian skripsi ini menggunakan materi ayam broiler dari umur 22-35 hari sebanyak 64 ekor, pakan komersial, ampas sagu terfermentasi dan bungkil kedelai. Broiler dipelihara selama 2 minggu di kandang dengan ukuran 50x100 cm dibagi menjadi 4 perlakuan dan 4 ulangan, dan setiap unit terisi 4 ekor broiler.

Metode

Pemeriksaan ini menggunakan teknik uji coba Totally Randomized Plan (CRD). Dalam penelitian ini, rasionya adalah:

P0 : 100% Pakan Komersial

P1 : 90 % pakan komersial +10% ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai

P2 : 85% pakan komersial + 15% ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai

P3 : 80% pakan komersial + 20% ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai

Prosedur Penelitian

Membuat pakan fermentasi dari ampas sagu dengan menggunakan multiprobiotik selama 3 hari, lalu menyiapkan kandang dengan ukuran 50x100cm. Tahap perlakuan dilakukan selama 2 minggu. Perlakuan diberikan kepada broiler sebanyak 64 ekor umur 22 hari dan dibagi menjadi 4 perlakuan dan 4 ulangan, setiap ulangannya terdiri dari 4 ekor broiler

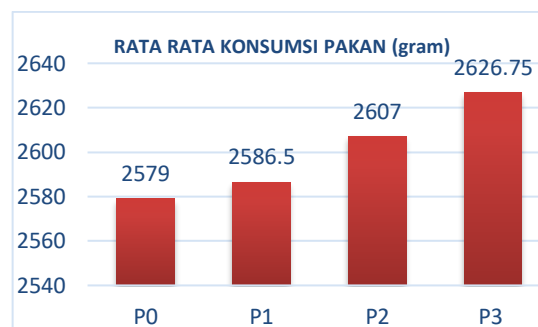
Analisis Data

Uji ANOVA digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan; uji beda nyata terkecil (BNT) digunakan jika hasilnya menunjukkan pengaruh nyata atau sangat nyata untuk membandingkan nilai masing-masing rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Analisis ragam menggambarkan bahwa pada konsumsi pakan penggantian pakan komersial dengan campuran ampas sagu plus bungkil kedelai ada pengaruh nyata ($P < 0,05$).

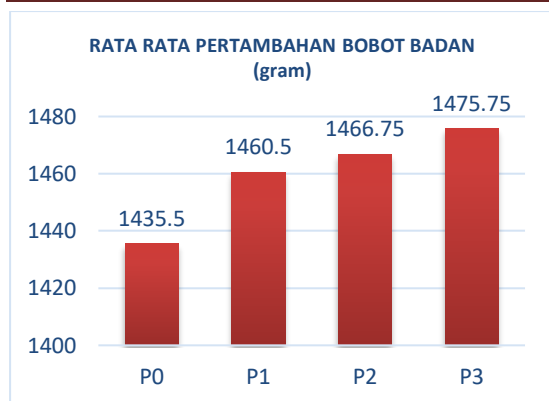


Gambar 1. Rerata konsumsi pakan

Rata rata masing masing perlakuan P0= 2570.00^a g, P1= 2586.50^a g, P2= 2607.00^{ab} g, P3 = 2626.75^b g. Untuk konsumsi tertinggi terdapat pada perlakuan P3 : (2626.75^b g) yaitu dengan pemberian ampas sagu plus bungkil kedelai 20% dan konsumsi paling rendah pada perlakuan P0: (2570.00^a g) yaitu tanpa pemberian ampas sagu plus bungkil kedelai. Penanganan informasi ini menggunakan investigasi perubahan untuk menentukan dampak perlakuan terhadap pemanfaatan pakan. Konsekuensi dari pengujian perbedaan menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap pemanfaatan pakan ($P < 0,05$). Hal ini disebabkan oleh faktor warna dan aroma pada pakan yang dapat mempengaruhi nafsu ternak terhadap pakan, maka semakin tinggi pemberian ampas sagu plus bungkil kedelai maka semakin tinggi konsumsi pakan pada broiler.

Pertambahan Bobot Badan

Analisis ragam (ANOVA) menggambarkan tentang fermentasi ampas sagu dan bungkil kedelai mempunyai pengaruh pada bobot badan ($P < 0,05$). Rerata broiler tahap akhir ditunjukkan pada gambar 2.

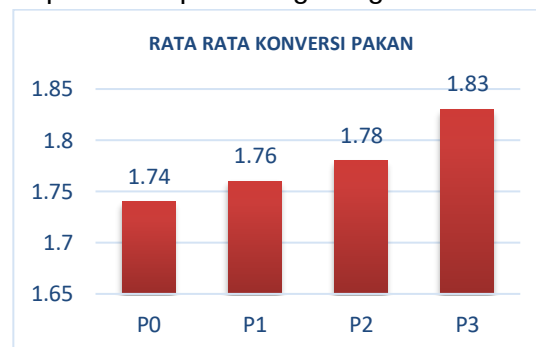


Gambar 2. Rerata pertambahan bobot badan

Dapat dilihat histogram di atas, bahwa semakin tinggi pemberian ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai maka pertambahan bobot badan broiler mengalami penurunan namun pertambahan bobot badan broiler tetap sesuai dengan standart PT Japfa Comfeed Indonesia yaitu 1.246 g. Rata rata pada perlakuan yaitu P0= 1475.75^a, P1= 1466.75^{ab}, P2= 1460.50^b, P3=1435.50^b karena kandungan energi dalam ampas sagu terfermentasi dan kandungan energi dalam bungkil kedelai sesuai dengan kebutuhan broiler fase finisher. Dari penelitian yang dihasilkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara P0 dan P3, dari hasil tersebut membuktikan bahwa pertambahan bobot badan dengan pemberian ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai 20% (P3) lebih rendah dari pada pertambahan bobot badan yang diberi pakan komersial(P0). Hal ini terjadi karena pemberian ampas sagu yang tinggi, maka ada penurunan pada (PBB) broiler, ini semua terjadi karena broiler tidak bisa mengkonsumsi serat kasar dengan kuantitas yang besar. Karena apabila semakin besar kuantitas serat kasar maka bobot badan ternak akan semakin turun. Hal tersebut sesuai dengan Pandangan Rianza (2019) bahwa pertambahan bobot badan (PBB) dapat terpengaruh oleh kualitas dan jumlah pakan yang diberikan dan dikonsumsi hewan peliharaan..

Konversi Pakan (FCR)

Pengaruh pemberian ampas sagu terfermentasi plus bungkil kedelai sebagai pengganti pakan komersial memberi pengaruh yang sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konversi pakan (FCR). Rerata konversi pakan (FCR) broiler periode finisher umur 22 – 35 hari dapat dilihat pada diagram gambar 3.



Gambar 3. Diagram gambar rerata konversi pakan

Rata rata masing masing perlakuan P0; 1,74^a, P1; 1,76^a, P2; 1,78^{ab}, P3; 1,83^b. Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa rata rata konversi pakan dengan nilai paling rendah pada perlakuan P0 dan P1, hal itu menunjukkan efisiensi perlakuan P0 dan P1 sangat baik. Hal ini juga sama dengan pendapat Mulyono (2004) bahwa konversi pakan dengan nilai yang paling rendah menunjukkan bahwa penggunaan pakan yang baik pada konsumsi begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi secara langsung bahwa ampas sagu terfermentasi dengan multi probiotik plus bungkil kedelai 20% dan pakan komersial 80% memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap semua variabel yang diteliti. Dan pada ketiga variabel konversi pakan memiliki peran terpenting terhadap keuntungan beternak broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, M. L., dan Romadhon, M, 2017 .
Manajemen Pemberian Pakan Ayam
Broiler Didesa Tanjung Pinang
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten
Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan
Sriwijaya*, 6 (1) 37-43
- Usman, dan S. Tijaroh. 2018. Potensi dan
Pemanfaatan Ampas Sagu (*Metroxylon
Sp*) Sebagai Pakan Ternak
Ruminansia. Prosiding Seminar
Nasional . Fakultas Mipa, Universitas
Gedarwasih, Papua.
- Laelasari dan Purwadaria, T. 2004. Pengkajian
Nilai Gizi Hasil Fermentasi Mutan
Aspergillus Niger Pada Subtrat
Bungkil Kelapa dan Bungkil Inti Sawit.
Biodiversitas, 5(2) 48-51
- Mathius, I. W., dan Sinurat.A.P. 2001.
Pemanfaatan Bahan Pakan
Inkonvensional Untuk Ternak.
Wartazoa 11(2):20-31
- Mochammad, A. 2014. Respon Pertumbuhan
Beberapa Varietas Kedelai *Glycine
max L* dengan Jarak Tanam yang
Berbeda. Fakultas Pertanian dan
Peternakan Uin Suska Riau. Riau.
- Rianza, R. 2019. Pedoman Itik Pedaging Yang
Diberi Ampas Sagu Sebagai Pengganti
Dedak Halus. *Prossiding*. Fakultas
Peternakan Uin Suska. Riau
- Mulyono, S. 2004. Beternak Ayam Buras
Berorientasi Agribisnis. Penebar
Swadaya. Jakarta